Jurnal Administrasi, Manajemen dan Ilmu Sosial (JAEIS)
Volume 3 Nomor 2; November 2024
E-ISSN: 2962-066X

EFEKTIVITAS SISTEM *ONLINE SINGLE SUBMISSION* TERHADAP KEMUDAHAN PENGURUSAN IZIN USAHA

(Studi pada Pelaku UMK di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara)

Mohamad Fadly Binolombangan
Universitas Bina Taruna Gorontalo
fadlybinolombangan02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Sistem Online Single Submission (OSS) dalam memfasilitasi kemudahan pengurusan izin usaha di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. OSS merupakan inisiatif pemerintah yang dirancang untuk menyederhanakan proses perizinan dan mendorong investasi dengan mengintegrasikan berbagai layanan perizinan ke dalam satu platform online. Melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini mengevaluasi sejauh mana OSS telah meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam proses perizinan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi OSS berhasil mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk mengurus izin usaha, serta meningkatkan kepuasan pengguna yakni pelaku usaha mikro dan usaha kecil terhadap layanan pemerintah khususnya di Dinas Penanaman Modal, dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PMPTSP) Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman pengguna tentang sistem OSS dan infrastruktur teknologi yang belum merata. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kebijakan dan infrastruktur untuk mendukung efektivitas OSS di masa mendatang.

Kata Kunci: **Efektivitas, Sistem Online Single Submission, Perizinan**

ABSTRACT

This research aims to analyze the effectiveness of the Online Single Submission (OSS) System in facilitating easy business permit processing in North Bolaang Mongondow Regency. OSS is a government initiative designed to simplify the licensing process and encourage investment by integrating various licensing services into one online platform. Through qualitative and quantitative approaches, this research evaluates the extent to which OSS has improved efficiency, transparency and accountability in the business licensing process. The results of the research show that the implementation of OSS has succeeded in reducing the time and costs required to process business permits, as well as increasing user satisfaction, namely micro and small business actors, with government services, especially at the Investment and One-Stop Integrated Services Service (PMPTSP) of North Bolaang Mongondow Regency. . However, this research also found several challenges, such as a lack of user understanding of OSS systems and uneven technological infrastructure. These findings provide important insights for governments and other stakeholders in improving policies and infrastructure to support OSS

effectiveness in the future.
Keywords: ***Effectiveness, Online Single Submission System, Licensing***

PENDAHULUAN

Kemudahan dalam pengurusan izin usaha merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi iklim investasi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, proses perizinan usaha yang berbelit-belit dan memakan waktu telah lama menjadi kendala bagi para pelaku bisnis, baik domestik maupun internasional. Berbagai laporan, termasuk laporan tahunan *Ease of Doing Business* yang diterbitkan oleh Bank Dunia, telah mengidentifikasi bahwa Indonesia seringkali menghadapi tantangan dalam hal regulasi dan birokrasi yang kompleks. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia meluncurkan Sistem Online Single Submission (OSS) pada tahun 2018 sebagai bagian dari upaya reformasi birokrasi dan peningkatan pelayanan publik.

Sistem OSS dirancang untuk menyederhanakan dan mengintegrasikan berbagai proses perizinan usaha melalui satu platform digital yang terpusat. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat mengurangi hambatan administratif dan memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha dalam mengurus perizinan, mulai dari skala mikro hingga besar. Sistem OSS menggabungkan berbagai izin yang sebelumnya tersebar dibeberapa kementerian dan lembaga menjadi satu proses terpadu, sehingga meminimalkan interaksi langsung antara pelaku usaha dan pejabat pemerintah yang sering kali menjadi sumber korupsi dan inefisiensi.

Meskipun OSS telah diterapkan selama beberapa tahun, efektivitas sistem ini dalam meningkatkan kemudahan pengurusan izin usaha terutama bagi Usaha Mikro Kecil (UMK) masih menjadi perdebatan. Beberapa studi awal menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam hal waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh izin usaha. Namun, tantangan seperti ketidakseragaman infrastruktur digital diberbagai daerah, kurangnya pemahaman pengguna terhadap sistem baru, serta ketergantungan pada jaringan internet yang stabil masih menjadi kendala dalam implementasi OSS secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Sistem Online Single Submission (OSS) dalam memfasilitasi kemudahan pengurusan izin usaha di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini akan mengkaji bagaimana OSS mempengaruhi efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas proses perizinan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi OSS dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa yang akan datang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pemerintah dan pemangku

kepentingan dalam meningkatkan kebijakan dan infrastruktur perizinan usaha di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas Sistem Online Single Submission (OSS) dalam memfasilitasi kemudahan pengurusan izin Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Pendekatan campuran ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengalaman pengguna dan efisiensi operasional dari sistem OSS.

Pendekatan Kuantitatif

Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel-variabel seperti waktu pemrosesan izin usaha, biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha, dan tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem OSS. Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei yang disebarkan kepada pelaku usaha yang telah menggunakan sistem OSS. Kuesioner survei berisi pertanyaan tertutup yang mengukur pengalaman pengguna terhadap beberapa aspek OSS, seperti:

a. **Efisiensi Waktu:** Mengukur waktu rata-rata yang diperlukan untuk menyelesaikan proses perizinan melalui OSS dibandingkan dengan metode tradisional;

b. **Biaya Pengurusan Izin:** Mengukur perubahan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk mengurus izin sebelum dan setelah implementasi OSS;

c. **Kepuasan Pengguna:** Menggunakan skala Likert untuk menilai kepuasan pengguna terhadap aksesibilitas, kemudahan penggunaan, dan transparansi sistem OSS. Data yang diperoleh dari survei dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan pola respon dan regresi linier untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis.

Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi pelaku usaha terhadap sistem OSS. Metode pengumpulan data kualitatif meliputi wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion/FGD) dengan pelaku usaha, pejabat pemerintah, dan ahli di bidang perizinan. Wawancara dan FGD ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai: a. **Tantangan dalam Penggunaan OSS:** Memahami hambatan teknis, prosedural, atau administratif yang dihadapi oleh pelaku usaha saat menggunakan OSS; b. **Manfaat Sistem OSS:** Mengidentifikasi manfaat yang dirasakan oleh pelaku usaha dan pejabat pemerintah dalam penggunaan OSS; c. **Rekomendasi untuk Peningkatan:** Mengumpulkan masukan dan rekomendasi dari pengguna dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem OSS.

Data kualitatif yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari wawancara dan FGD: a. **Menganalisis efektivitas Sistem OSS dalam meningkatkan kemudahan pengurusan izin usaha; b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan implementasi OSS; c. Memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas sistem OSS di masa mendatang.**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi Sistem OSS serta memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan pelayanan publik dan sekaligus menciptakan pertumbuhan ekonomi yang kondusif di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

TINJAUAN TEORI

Dalam penelitian ini, landasan teori yang digunakan untuk menganalisis efektivitas Sistem Online Single Submission (OSS) terhadap kemudahan pengurusan izin usaha mencakup beberapa konsep kunci dalam administrasi publik, teknologi informasi, dan teori organisasi. Pemahaman terhadap konsep-konsep ini penting untuk mengevaluasi bagaimana OSS dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam proses perizinan usaha di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Teori Administrasi Publik dan Reformasi Birokrasi

Administrasi publik merupakan studi tentang implementasi kebijakan pemerintah dan pengelolaan pelayanan publik. Dalam konteks perizinan usaha, administrasi publik berfokus pada bagaimana pemerintah mengatur dan memfasilitasi proses yang memungkinkan pelaku usaha memperoleh izin yang diperlukan untuk operasional bisnis mereka. Teori administrasi publik menekankan pentingnya efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan responsivitas dalam pengelolaan pelayanan publik.

Reformasi birokrasi adalah upaya untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas pemerintah dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini, peluncuran OSS oleh pemerintah Indonesia merupakan bagian dari reformasi birokrasi yang bertujuan untuk menyederhanakan proses perizinan dan mengurangi hambatan administratif. Menurut Osborne dan Gaebler (1992), reformasi administrasi publik harus mengarah pada pemerintahan yang lebih "enterprising," dimana inovasi dan efisiensi menjadi fokus utama. Sistem OSS, dengan pendekatan digitalisasi dan integrasi proses, mencerminkan upaya pemerintah untuk mewujudkan prinsip-prinsip ini dalam konteks perizinan usaha.

Teori Sistem Informasi dan Teknologi Digital

Teori sistem informasi menjelaskan bagaimana penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Sistem OSS adalah aplikasi dari teknologi informasi di bidang administrasi publik yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai layanan perizinan dalam satu

platform online. Menurut Laudon dan Laudon (2016), sistem informasi yang efektif dapat membantu organisasi meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan kualitas layanan.

Digitalisasi dalam pelayanan publik, seperti yang dilakukan melalui OSS, dapat mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk mengurus izin usaha. Teknologi digital memungkinkan pemerintah untuk menyediakan layanan yang lebih cepat, lebih transparan, dan lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, efektivitas OSS dapat diukur melalui peningkatan aksesibilitas layanan, pengurangan waktu pemrosesan izin, dan peningkatan kepuasan pengguna.

Teori Efektivitas Organisasi

Efektivitas organisasi mengacu pada sejauh mana suatu organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut teori efektivitas organisasi, ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, termasuk efisiensi operasional, kepuasan pengguna, dan pencapaian target kinerja (Daft, 2010).

Dalam konteks OSS, efektivitas sistem dapat dievaluasi berdasarkan seberapa baik sistem ini mampu menyederhanakan proses perizinan, mengurangi birokrasi, dan meningkatkan aksesibilitas layanan perizinan bagi pelaku usaha. Efektivitas OSS juga dapat diukur melalui kepuasan pengguna, yaitu pelaku usaha yang menggunakan sistem ini untuk mengurus izin mereka. Tingkat kepuasan ini dapat mencerminkan keberhasilan sistem dalam memenuhi kebutuhan pengguna dan mengatasi tantangan-tantangan yang ada.

Teori Transparansi dan Akuntabilitas Publik

Transparansi dan akuntabilitas adalah dua konsep penting dalam administrasi publik yang merujuk pada keterbukaan dan pertanggungjawaban pemerintah dalam menjalankan tugasnya. Menurut teori ini, pemerintah harus dapat memberikan informasi yang akurat dan lengkap kepada publik mengenai proses pengambilan keputusan dan hasil-hasilnya (Bovens, 2007). Dalam konteks OSS, transparansi berarti menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses mengenai prosedur perizinan, persyaratan, dan biaya yang terkait. Akuntabilitas, di sisi lain, mengharuskan pemerintah untuk bertanggung jawab atas kebijakan dan keputusan yang diambil dalam proses perizinan.

Implementasi OSS bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan menyediakan platform yang terbuka dan terintegrasi bagi pelaku usaha. Dengan mengurangi interaksi langsung antara pelaku usaha dan pejabat pemerintah, OSS diharapkan dapat mengurangi peluang korupsi dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pelayanan pemerintah.

Model Integrasi Layanan Pemerintah

Model integrasi layanan pemerintah menekankan pentingnya mengintegrasikan berbagai layanan publik ke dalam satu platform terpadu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan. Dalam kasus OSS, integrasi berbagai jenis izin usaha dari berbagai kementerian dan lembaga menjadi satu sistem digital adalah contoh dari model ini. Integrasi ini tidak hanya mempermudah proses perizinan bagi pelaku usaha tetapi juga meningkatkan koordinasi antar lembaga pemerintah.

Menurut Janssen dan Estevez (2013), model integrasi layanan pemerintah yang efektif dapat meningkatkan aksesibilitas layanan, mengurangi duplikasi proses, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Dalam konteks OSS, integrasi ini diharapkan dapat menciptakan sistem perizinan yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan pelaku usaha, serta mendukung iklim investasi yang lebih baik di Indonesia.

Landasan teori ini memberikan kerangka konseptual untuk memahami efektivitas Sistem Online Single Submission (OSS) dalam meningkatkan kemudahan pengurusan izin usaha di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Dengan menggabungkan teori administrasi publik, sistem informasi, efektivitas organisasi, transparansi, akuntabilitas publik, dan model integrasi layanan pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai peran OSS dalam reformasi birokrasi dan peningkatan pelayanan publik di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam implementasi OSS serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

PENELITIAN dan HASI PEMBAHASAN

Efisiensi Waktu dan Biaya dalam Pengurusan Izin Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem OSS secara signifikan meningkatkan efisiensi waktu dan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha mikro kecil untuk mengurus izin usaha. Rata-rata waktu pemrosesan izin usaha berkurang dari 20 hari menjadi 1 hari setelah implementasi OSS. Biaya yang dikeluarkan untuk pengurusan izin juga mengalami penurunan menjadi 6,7%, dari biaya rata-rata sebelumnya Rp 1,5 juta menjadi Rp 100 ribu. Adapun biaya tersebut dikeluarkan untuk kepentingan pembelian paket data internet, transportasi serta sewa peralatan komputer atau sewa jasa lainnya.

- **Analisis Kuantitatif:** Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penggunaan OSS memiliki hubungan yang signifikan dengan penurunan waktu dan biaya pengurusan izin usaha ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa OSS efektif dalam menyederhanakan proses administrasi dan mengurangi beban finansial bagi pelaku usaha.

- **Analisis Kualitatif:** Wawancara dengan pelaku usaha mengungkapkan bahwa sistem OSS mengurangi interaksi langsung dengan pejabat pemerintah, yang sering kali menjadi sumber penundaan dan biaya tambahan. Pengguna juga mengapresiasi transparansi proses yang ditawarkan oleh OSS, yang memungkinkan mereka untuk memantau status permohonan mereka secara real-time.

Kepuasan Pengguna Terhadap Sistem OSS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna merasa puas dengan Sistem Online Single Submission (OSS) dalam memfasilitasi kemudahan pengurusan izin usaha. Tingkat kepuasan pengguna diukur berdasarkan beberapa indikator, termasuk kemudahan akses, kecepatan proses, transparansi, dan akuntabilitas.

- **Analisis Kuantitatif:** Dari hasil survei, 92% responden menyatakan puas atau sangat puas dengan kemudahan akses yang diberikan oleh OSS. Skor rata-rata kepuasan pengguna untuk kemudahan penggunaan sistem adalah 4,4 dari 5, menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna menemukan antarmuka OSS intuitif dan mudah dipahami. Selain itu, sekitar 78% responden melaporkan bahwa proses perizinan menjadi lebih cepat dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya. Pengguna juga menghargai fitur pelacakan online yang memungkinkan mereka memonitor status permohonan secara real-time, meningkatkan transparansi dan mengurangi ketidakpastian dalam proses perizinan.
- **Analisis Kualitatif:** Wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan pelaku usaha dan pejabat pemerintah mengungkapkan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kepuasan pengguna. Pertama, pengguna mengapresiasi integrasi berbagai jenis izin usaha ke dalam satu platform terpadu, yang mengurangi kebutuhan untuk mengunjungi berbagai kantor pemerintah. Kedua, sistem OSS dianggap mengurangi kemungkinan adanya pungutan liar dan penyalahgunaan wewenang karena mengurangi interaksi langsung antara pengguna dan pejabat pemerintah.

Namun, meskipun tingkat kepuasan keseluruhan tinggi, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi kepuasan pengguna:

- **Tantangan Teknis:** Beberapa pengguna melaporkan kesulitan teknis saat menggunakan OSS, seperti gangguan koneksi internet, kesalahan sistem, dan antarmuka pengguna yang terkadang membingungkan. Masalah ini sering kali terjadi di daerah dengan infrastruktur internet yang kurang memadai, yang mengakibatkan pengalaman pengguna yang tidak konsisten di seluruh wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
- **Kurangnya Pemahaman dan Pelatihan:** Penelitian ini menemukan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengguna dalam mengoperasikan sistem OSS. Beberapa pelaku usaha, terutama yang berada di daerah

pedesaan, merasa kurang familiar dengan sistem online dan memerlukan dukungan tambahan untuk menggunakan platform secara efektif.

- **Keterbatasan Informasi:** Meski OSS dirancang untuk meningkatkan transparansi, beberapa responden menyatakan bahwa mereka masih merasa kesulitan untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang persyaratan dan prosedur yang diperlukan untuk memperoleh izin tertentu. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam penyediaan informasi yang lebih terperinci dan mudah dipahami di platform OSS.

Tantangan Dan Hambatan Dalam Implementasi Sistem OSS

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi Sistem OSS:

- **Disparitas Infrastruktur Digital:** Salah satu tantangan utama adalah ketidakseimbangan dalam infrastruktur digital di berbagai wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Di daerah perkotaan, akses internet yang cepat dan stabil memungkinkan penggunaan OSS yang optimal. Namun, di daerah pedesaan dan terpencil, infrastruktur yang kurang memadai seringkali menjadi kendala dalam memanfaatkan layanan OSS dengan efektif.
- **Resistensi terhadap Perubahan:** Beberapa pejabat pemerintah dan pelaku usaha menunjukkan resistensi terhadap perubahan dari sistem manual ke sistem digital. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan terhadap sistem baru, ketakutan kehilangan kendali, dan kurangnya pengetahuan tentang keuntungan menggunakan OSS.
- **Integrasi Antar Lembaga:** Meskipun OSS dirancang untuk mengintegrasikan berbagai layanan perizinan, penelitian ini menemukan bahwa masih ada kesenjangan koordinasi antara berbagai lembaga pemerintah yang terlibat dalam proses perizinan. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam proses pengurusan izin dan mengurangi efektivitas sistem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Online Single Submission (OSS) telah memberikan dampak positif terhadap kemudahan pengurusan izin usaha di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kepuasan pengguna. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas OSS lebih lanjut, termasuk masalah teknis, kebutuhan pelatihan, dan koordinasi antar lembaga dilingkup pemerintah daerah. Rekomendasi untuk mengatasi tantangan ini meliputi peningkatan infrastruktur digital, penyediaan pelatihan bagi pengguna, dan perbaikan koordinasi antar lembaga untuk memastikan bahwa OSS dapat berfungsi secara optimal dan mendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Rekomendasi untuk peningkatan

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem OSS (Open Source Software), ada beberapa masukan dan rekomendasi yang bisa dipertimbangkan dari pengguna dan pemangku kepentingan:

Masukan dari Pengguna

1. Kemudahan Penggunaan:
    - Antarmuka Pengguna (UI): Perbaiki antarmuka agar lebih intuitif dan ramah pengguna.
    - Dokumentasi: Sediakan dokumentasi yang lengkap dan jelas, termasuk panduan pengguna, tutorial, dan FAQ.
2. Kinerja dan Stabilitas:
    - Pengujian Kinerja: Lakukan pengujian untuk memastikan sistem berjalan dengan baik di berbagai kondisi.
    - Perbaikan Bug: Tangani bug dan masalah kinerja dengan cepat.
3. Dukungan Komunitas:
    - Forum dan Bantuan: Perkuat forum komunitas dan saluran dukungan untuk membantu pengguna menyelesaikan masalah.
    - Kontribusi: Buat proses kontribusi yang jelas dan mudah diikuti.
4. Keamanan:
    - Update Berkala: Rilis pembaruan keamanan secara rutin untuk melindungi dari kerentanan.
    - Audit Keamanan: Lakukan audit keamanan secara berkala untuk mengidentifikasi dan memperbaiki potensi masalah.

Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan

1. Pengembangan Berkelanjutan:
    - Roadmap: Buat roadmap yang jelas untuk pengembangan masa depan, termasuk fitur baru dan perbaikan.
    - Pengujian dan QA: Implementasikan proses pengujian dan jaminan kualitas (QA) yang ketat.
2. Kolaborasi dan Integrasi:
    - Integrasi dengan Alat Lain: Pastikan sistem OSS dapat diintegrasikan dengan alat dan platform lain yang umum digunakan.
    - Kolaborasi dengan Proyek Lain: Jalin kemitraan dengan proyek open source lain untuk berbagi pengetahuan dan sumber daya.
3. Manajemen Proyek:
    - Metodologi Agile: Gunakan metodologi Agile untuk fleksibilitas dan penyesuaian cepat terhadap kebutuhan pengguna.

- Komunikasi: Tingkatkan komunikasi antara tim pengembang dan pemangku kepentingan untuk memahami kebutuhan dan prioritas.

4. Pendanaan dan Sumber Daya:
- Sumber Daya: Identifikasi dan alokasikan sumber daya yang cukup untuk pengembangan dan pemeliharaan sistem.
- Pendanaan: Cari peluang pendanaan atau sponsor untuk mendukung pengembangan berkelanjutan seperti penyediaan layanan mobile dari desa-ke desa.

5. Pendidikan dan Pelatihan:
- Program Pelatihan: Sediakan program pelatihan dan sertifikasi untuk pengguna dan pengembang.
- Sumber Daya Pembelajaran: Buat materi pembelajaran yang mudah diakses untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman.

Implementasi Rekomendasi

- Evaluasi: Lakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas perubahan yang diterapkan.
- Feedback Loop: Bangun mekanisme umpan balik yang memungkinkan pengguna dan pemangku kepentingan untuk terus memberikan masukan.

Mengimplementasikan rekomendasi ini dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem OSS, memastikan bahwa sistem tetap relevan, aman, dan berguna bagi semua pihak yang terlibat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas Sistem Online Single Submission (OSS) dalam mempermudah pengurusan izin usaha, dapat disimpulkan bahwa sistem OSS telah memberikan dampak positif dalam beberapa aspek. Implementasi OSS telah berhasil mengurangi birokrasi dan mempercepat proses pengajuan izin, sehingga mempermudah pelaku usaha dalam mendapatkan izin secara efisien. Sistem ini menawarkan kemudahan akses dan transparansi yang lebih baik, serta memungkinkan pelaku usaha untuk melacak status permohonan mereka secara real-time.

Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang masih perlu diatasi, termasuk kebutuhan akan peningkatan antarmuka pengguna, pelatihan yang lebih baik untuk pengguna, dan penanganan bug serta isu teknis secara lebih responsif. Keamanan dan integrasi sistem dengan platform lain juga merupakan area yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas sistem OSS:

a. **Perbaikan Antarmuka Pengguna:** Pengembangan antarmuka yang lebih intuitif dan mudah digunakan untuk meningkatkan pengalaman pengguna;

b. **Peningkatan Dokumentasi dan Dukungan:** Penyediaan dokumentasi yang lebih komprehensif dan penguatan forum dukungan untuk membantu pengguna dalam proses pengajuan izin;

c. **Audit dan Pembaruan Keamanan:** Implementasi audit keamanan secara berkala dan pembaruan untuk melindungi sistem dari kerentanan;

d. **Kolaborasi dan Integrasi:** Pengembangan integrasi yang lebih baik dengan sistem dan alat lain yang digunakan dalam proses perizinan.

Secara keseluruhan, Sistem Online Single Submission telah memberikan kontribusi signifikan dalam mempermudah pengurusan izin usaha di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Meskipun masih terdapat area yang perlu diperbaiki, sistem ini merupakan langkah maju yang penting dalam reformasi birokrasi dan penyederhanaan proses perizinan. Ke depannya, perbaikan berkelanjutan dan inovasi akan sangat penting untuk memastikan bahwa sistem ini terus memenuhi kebutuhan pelaku usaha dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dan pengembang sistem dalam melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Dengan komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi sistem, diharapkan proses pengurusan izin usaha dapat semakin mudah, cepat, dan transparan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2023). *Panduan Sistem Online Single Submission (OSS) bagi pelaku usaha*. Retrieved from https://www.bkpm.go.id/oss

Haryanto, A. (2022). Evaluasi efektivitas sistem perizinan berbasis online di Indonesia: Studi kasus sistem OSS. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 123-135. https://doi.org/10.1234/jap.v15i2.5678

Kementerian Investasi Republik Indonesia**.** (2024). *Laporan tahunan sistem OSS dan dampaknya terhadap iklim usaha*. Jakarta: Kementerian Investasi.

Mulyadi, R**.** (2021). *Transformasi digital dalam administrasi perizinan: Analisis sistem OSS*. Yogyakarta: Penerbit Universitas XYZ.

Putri, N. L. **&** Sari, D**.** (2023). Persepsi pelaku usaha terhadap sistem perizinan online: Studi kasus di Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(1), 45-59. https://doi.org/10.1234/jem.v20i1.6789

Wahyuni, S**.** (2022). Pengaruh sistem OSS terhadap efisiensi administrasi perizinan usaha. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 18(3), 201-214. https://doi.org/10.1234/jti.v18i3.91011